

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Kondisi Fisiografis dan Sosiografis Desa Umbulharjo

a. Letak, Luas, dan Batas Wilayah

Desa Umbulharjo merupakan salah satu kelurahan di wilayah administrasi Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara administratif Desa Umbulharjo berbatasan langsung dengan wilayah yaitu sebagai berikut :

- 1) Sebelah Selatan : Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan.
- 2) Sebelah Barat : Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem.
- 3) Sebelah Timur : Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan.
- 4) Sebelah utara : Gunung Merapi (Kabupaten Magelang)

Berdasarkan letak astronomis atau garis lintang Desa Umbulharjo terletak antara $7^{\circ} 37' 30''$ LS - $7^{\circ} 38' 55''$ LS dan $110^{\circ} 25' 37''$ BT - $110^{\circ} 26' 2''$ BT. Luas wilayah Desa Umbulharjo 826.000 ha yang terdiri dari sembilan dusun, yaitu Dusun Pelemsari, Pangukrejo, Gondang, Balong, Plosorejo, Plosokerep, Gambretan, Karanggeneng, dan Pentingsari. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan ke arah barat laut yaitu 10 kilometer. Jarak dari pusat Ibu Kota Kabupaten adalah 30 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih 45 menit, dan dari pusat Ibu Kota Propinsi 40 kilometer.

b. Tata Guna Lahan

Penggunaan lahan di suatu daerah selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tata guna lahan di suatu daerah ditandai oleh dua bentuk, yaitu lahan basah dan lahan kering. Lahan basah digunakan untuk persawahan dengan tanaman utama padi. Lahan kering adalah semua lahan selain sawah, lahan ini digunakan sebagai tegalan, pekarangan, dan sebagainya.

Luas wilayah Desa Umbulharjo 826.000 ha terdiri dari tanah milik pribadi dan tanah Negara, dimanfaatkan untuk berbagai jenis kegunaan. Lebih jelasnya terlihat pada tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3. Tata Guna Lahan Desa Umbulharjo

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persen
1	Persawahan	23.390	3
2	Tegalan	442.190	54
3	Pekarangan	233.505	28
4	Permukiman	126.915	15
Jumlah		826.000	100

Sumber: Data Monografi Desa Umbulharjo, 2010

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar penggunaan lahan di Desa Umbulharjo berupa lahan tegalan (54 persen), tanah pekarangan (28 persen). Dengan adanya tegalan seluas 442.190 ha, maka penduduk desa Umbulharjo sebagian besar bekerja sebagai buruh tani seperti merumput dan berkebun.

c. Kondisi Topografi

Topografi merupakan tinggi rendahnya suatu tempat terhadap permukaan laut. Desa Umbulharjo terletak di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Secara umum Desa Umbulharjo berada di kaki

atau lereng Gunung Merapi yang merupakan wilayah yang berada di Kecamatan Cangkringan dengan ketinggian 500-1000 meter di atas permukaan air laut.

d. Kondisi Hidrologi

Desa Umbulharjo dilalui oleh Sungai (Kali) Kuning yang mengalir dari utara ke selatan. Sumber mata air berasal dari Umbul Wadon yang letaknya di sebelah barat Dusun Pangukrejo. Pada saat musim kemarau air sungai dan sumber air tersebut berkurang. Penduduk Desa Umbulharjo untuk kebutuhan air sehari-hari berasal dari sumur gali, sumur pompa dan depot isi ulang.

e. Kondisi Klimatologis

Iklm adalah rata-rata keadaan curah hujan dalam jangka waktu yang cukup lama, minimal 30 tahun dan sifatnya tetap (Ance G. Kartapoetra, 2006: 1). Terdapat beberapa unsur yang dapat digunakan untuk menentukan kondisi iklim suatu daerah seperti temperatur, curah hujan, kelembaban, tekanan udara, dan sebagainya.

Temperatur udara daerah penelitian berdasarkan data Monografi Kecamatan Cangkringan berkisar 19⁰C - 30⁰C. Temperatur suatu daerah penelitian dapat dicari dengan menggunakan Rumus Braak, yaitu :

$$t^{\circ} = (26,3^{\circ}\text{C} - 0,61 h)^{\circ}\text{C}$$

Keterangan: (Ance G. Kartapoetra, 2006: 10)

t : temperatur (rata-rata) dalam ⁰C

26,3⁰C : rata – rata temperatur di atas permukaan laut

0,61 : angka gradient temperatur tiap naik 100 meter dpal

h : ketinggian rata-rata dalam meter dpal

Berdasarkan Rumus Braak di atas, Desa Umbulharjo yang terletak pada ketinggian 750 meter dpal dapat dicari temperatur rata-ratanya yaitu :

$$t^{\circ} = (26,3^{\circ}\text{C} - 0,61 h)^{\circ}\text{C}$$

$$t^{\circ} = (26,3^{\circ}\text{C} - 0,61 \times 750/100)^{\circ}\text{C}$$

$$t^{\circ} = (26,3^{\circ}\text{C} - 0,61 \times 7,5)^{\circ}\text{C}$$

$$t^{\circ} = (26,3^{\circ}\text{C} - 4,575)^{\circ}\text{C}$$

$$t^{\circ} = 21,72^{\circ}\text{C}$$

Jadi temperatur rata-rata daerah penelitian adalah sebesar 21,72°C.

f. Sarana dan Prasarana di Desa Umbulharjo

1) Sarana Kegiatan Ekonomi

Di Desa Umbulharjo tidak terdapat pasar tradisional atau pasar mingguan maupun pasar bulanan. Desa Umbulharjo terdapat toko-toko atau kios sebanyak 15 unit dan warung sebanyak 76 unit yang menyediakan kebutuhan pokok sandang dan pangan.

2) Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan alat yang paling mudah untuk mengukur kondisi sumber daya manusia. Pendidikan akan berjalan dengan baik apabila terdapat sarana dan prasarana yang mendukung seperti bangunan sekolah, tenaga pengajar, buku-buku serta faktor penunjang lainnya. Desa Umbulharjo terdapat tiga gedung taman kanak – kanak, tiga gedung SD Negeri dan satu gedung SMP swasta.

3) Sarana Kesehatan

Prasarana dan sarana kesehatan sangat dibutuhkan sehingga upaya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya dalam peranan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di Desa Umbulharjo tempat pelayanan kesehatan terdapat di sebelah selatan Balai Desa Umbulharjo, yakni sebuah Poliklinik/Balai Pelayanan Masyarakat dan sembilan unit Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) dan Puskesmas Pembantu satu unit.

4) Tempat Ibadah

Ibadah merupakan hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Agar ibadah dapat berjalan dengan lancar maka perlu tempat ibadah yang disediakan khusus untuk beribadah. Sebagian besar penduduk Kelurahan Umbulharjo beragama Islam maka disana terdapat 13 masjid dan delapan surau/mushola.

5) Transportasi

Sarana transportasi dan komunikasi suatu wilayah erat kaitannya dengan pertumbuhan wilayah tersebut. Adanya sarana transportasi dan komunikasi yang baik maka kehidupan sosial dan ekonomi suatu wilayah berpotensi menjadi lebih baik juga.

Di Desa Umbulharjo sarana transportasi dan komunikasi tergolong sudah baik. Hampir semua jalan lintas Desa sudah beraspal dan berpaving blok. Angkutan umum yang

menghubungkan dengan daerah lain ada yaitu “kopades”. Sarana komunikasi seperti telepon umum yaitu lima buah, tetapi sebagian besar masyarakat menggunakan *handphone* untuk berkomunikasi.

2. Kondisi Demografi

Kondisi demografi Desa Umbulharjo meliputi jumlah dan pertumbuhan penduduk, komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin.

a. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Data dari Monografi Desa Umbulharjo, jumlah penduduk Desa pada akhir tahun 2010 sebanyak 4.506 jiwa yang terdiri dari penduduk 2.298 laki-laki (50,99 persen) dan 2.208 (49,01 persen) penduduk perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.353 KK. Mengetahui laju pertumbuhan penduduk pertahun di Desa Umbulharjo dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P_t = P_o (1 + r)^t$$

Keterangan:

P_t : Banyaknya penduduk tahun akhir perhitungan (tahun 2010)

P_o : Banyaknya penduduk tahun awal perhitungan (tahun 2000)

r : Angka pertumbuhan penduduk per tahun

t : Jangka waktu (10 tahun)

(Ida Bagoes Mantra, 2006:85)

Berdasarkan data Monografi Desa Umbulharjo, jumlah penduduk tahun 2000 sebesar 3.035 jiwa dan pada tahun 2010 sebesar 4.506 jiwa. Pertumbuhan penduduk rata-rata tiap tahun periode 2000-2010 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Log } (1+r) &= \frac{\log 4506 - \log 3035}{10} \\
 &= \frac{3.6537912 - 3.4821587}{10} \\
 &= \frac{0,01716325}{10} \\
 &= 0.01716325 \\
 1+r &= \text{anti log } 0.01716325 \\
 &= 1,040311 \\
 r &= 0.040311 \\
 &= 4,03 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk Desa Umbulharjo tiap tahun sebesar 4,03%. Besarnya pertumbuhan penduduk suatu wilayah pada periode tertentu karena faktor kelahiran, kematian dan migrasi.

b. Komposisi Penduduk Menurut Umur

Komposisi penduduk merupakan gambaran susunan penduduk di suatu daerah yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik-karakteristik tertentu. Komposisi penduduk yang diuraikan dalam penelitian yaitu komposisi penduduk Desa Umbulharjo menurut umur, menurut mata pencaharian, dan menurut tingkat pendidikan.

Umur dan jenis kelamin merupakan karakteristik penduduk yang penting untuk diketahui. Dengan mengetahui susunan penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin, dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dari satu masa ke masa yang lain. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk mengetahui rasio jenis kelamin (*Sex ratio*) dan angka ketergantungan (*Dependency ratio*). Komposisi penduduk Desa Umbulharjo menurut jenis kelamin yang terdiri dari penduduk 2.298 laki-laki (50,99 persen) dan 2.208 (49,01persen) penduduk perempuan.

1) *Sex ratio*

Dari uraian diatas menggambarkan data jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui *Sex ratio* (SR) yaitu perbandingan jumlah penduduk laki – laki dan jumlah penduduk perempuan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} SR &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki – Laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100 \\ &= \frac{2.298}{2.208} \times 100 \\ &= 104,08 \text{ dibulatkan menjadi } 104 \end{aligned}$$

Sex Ratio penduduk di Desa Umbulharjo sebesar 104. Diartikan bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 104 penduduk laki-laki.

2) Komposisi penduduk menurut umur

Komposisi penduduk menurut umur dapat dilihat pada tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah (jiwa)	Persen
1.	0 – 14	1.128	25
2.	15 – 24	774	17
3.	25 – 49	1.880	42
4.	50 – 64	471	10
5	> 64	253	5
Jumlah		4.506	100

Sumber: Data Monografi Desa Umbulharjo, 2010.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Umbulharjo yaitu berumur 25-49 tahun (42 persen). Dari data jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat digunakan untuk mengetahui *Dependency Ratio* (DR) atau angka ketergantungan.

Untuk mengetahui DR suatu wilayah dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 DR &= \frac{P(0 - 14) + (> 64)}{P(15 - 64)} \times 100 \\
 &= \frac{(1.128) + (253)}{3.125} \times 100 \\
 &= \frac{1.381}{3.125} \times 100 \\
 &= 44,19 \text{ dibulatkan menjadi } 44
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa angka ketergantungan atau angka beban tanggungan penduduk Desa Umbulharjo sebesar 44. Artinya setiap 100 jiwa usia produktif mempunyai tanggungan 44 jiwa usia belum produktif dan tidak produktif. Semakin sedikit beban tanggungan masyarakat semakin baik

untuk perekonomian daerah setempat, karena penduduk yang berusia produktif mempunyai beban tanggungan yang sedikit. Ini artinya pendapatan yang diperoleh tidak dipakai untuk memenuhi kebutuhan beban tanggungan yang banyak, karena mempunyai beban tanggungan hanya sedikit.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Daerah Penelitian

a. Tingkat Pendidikan Penduduk

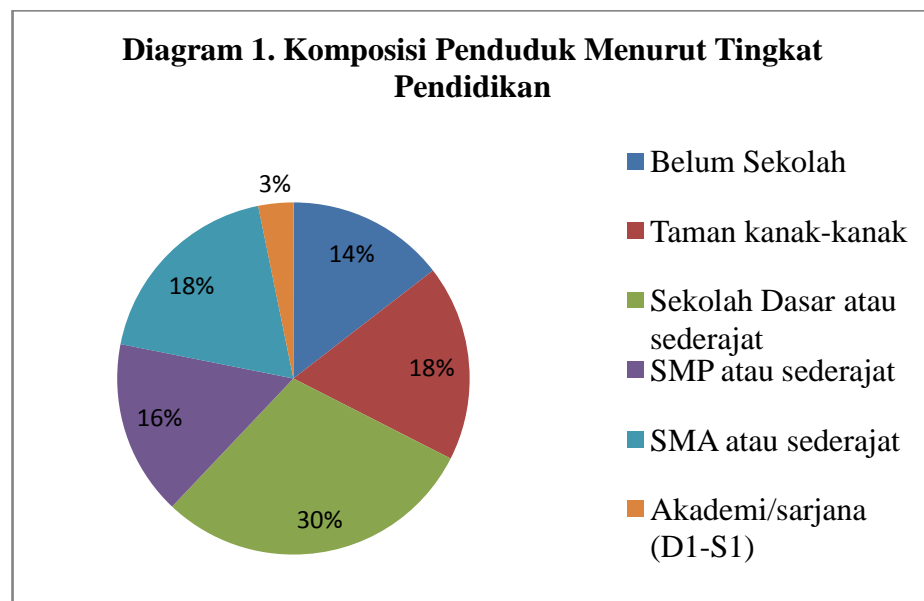
Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang, selain itu pendidikan juga merupakan salah satu indikator dari kualitas sumber daya manusia dari suatu daerah yang akan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam menentukan aktivitas di lingkungan.

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan sekolah tertinggi yang dicapai oleh setiap penduduk. Komposisi penduduk Desa Umbulharjo perdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 5, sebagai berikut.

Tabel 5. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persen
1	Belum Sekolah	654	15
2	Taman kanak-kanak	810	18
3	Sekolah Dasar atau sederajat	1.332	30
4	SMP atau sederajat	724	16
5	SMA atau sederajat	841	18
6	Akademi/sarjana (D1-S1)	145	3
Jumlah		4.506	100

Sumber: Data Monografi Desa Umbulharjo, 2010: 3



Dari tabel 5 dan diagram 1 diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Umbulharjo tersebar yaitu tingkat SD sebanyak 1.332 jiwa (30 persen). Ini di sebabkan karena tingkat ekonomi penduduk relatif masih rendah, sehingga tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

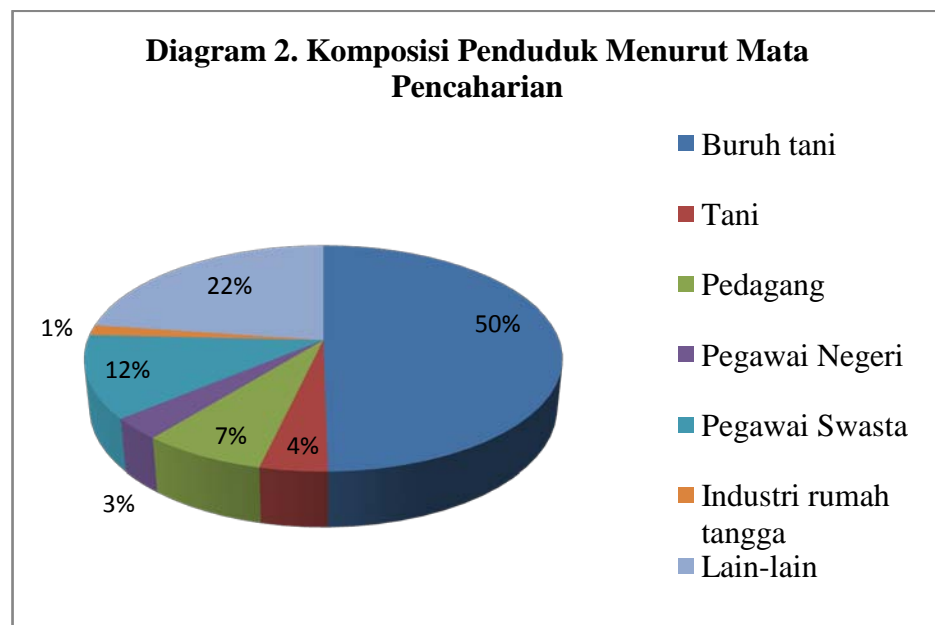
b. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Komposisi penduduk menurut mata pencaharian digunakan untuk memberikan gambaran tentang jumlah penduduk yang bekerja pada berbagai sektor kegiatan. Berbagai jenis mata pencaharian penduduk Desa Umbulharjo dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persen
1.	Buruh tani	1.281	50
2.	Tani	101	4
3.	Pedagang	185	7
4.	Pegawai Negeri	79	3
5.	Pegawai Swasta	305	12
6.	Industri rumah tangga	38	1
7.	Lain-lain	587	22
Jumlah		2.576	100

Sumber: Data Monografi Desa Umbulharjo, 2010



Dari tabel 6 dan diagram 2 dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Desa Umbulharjo sebagian besar sebagai buruh tani (50 persen), pegawai swasta (12 persen) dan Desa Umbulharjo merupakan sentral pariwisata dengan berbagai jenis pekerjaan lain-lainnya (22 persen).

B. Temuan Sasaran Penelitian

1. Karakteristik Reponden

Informasi ini menggambarkan karakteristik responden dalam penelitian yaitu meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan penduduk Dusun Pentingsari dan pendapatan per bulan dari pekerjaan pokok maupun pendapatan dari pekerjaan sampingan yang diperoleh dari responden.

a. Jenis Kelamin dan Umur Responden

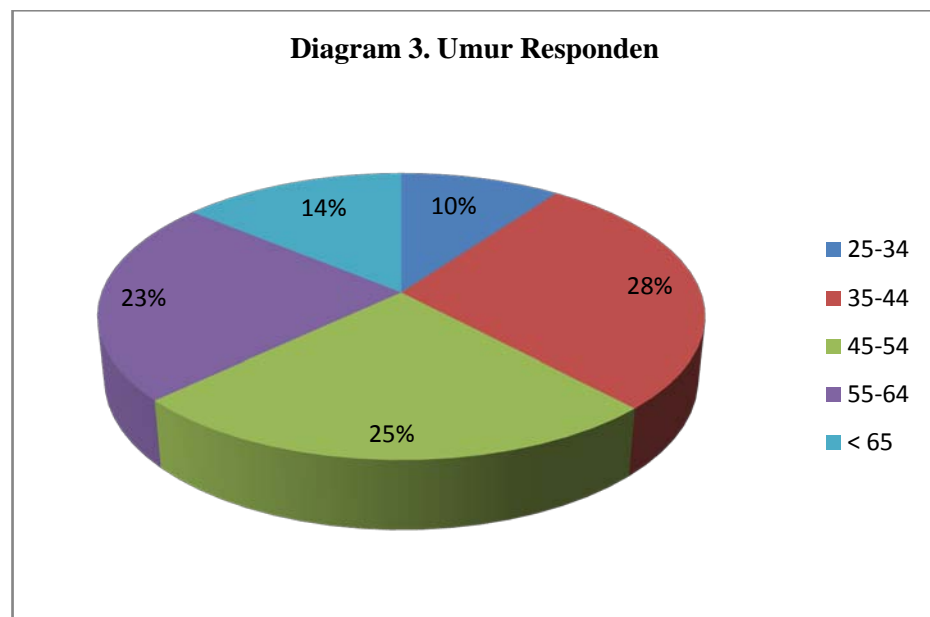
Responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat Dusun Pentingsari yaitu sebanyak 89 responden. Dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 74 orang atau 83,15 persen dan responden perempuan sebanyak 15 orang atau 16,85 persen.

Umur merupakan unsur demografi yang penting dalam fenomena kependudukan. Perbedaan struktur umur akan menimbulkan pergeseran dalam aspek sosial ekonomi seperti masalah angkatan kerja, pertumbuhan penduduk, dan masalah pendidikan. Responden dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang tinggal di Dusun Pentingsari. Distribusi umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persen
1.	25-34	9	10
2.	35-44	25	28
3	45-54	22	25
4	55-64	20	23
5	> 65	13	14
Jumlah		89	100

Sumber: Data primer, 2011



Berdasarkan tabel 7 dan diagram 3 dapat diketahui bahwa responden Dusun Pentingsari terbanyak yaitu umur 35 - 44 sebanyak 25 jiwa (28 persen).

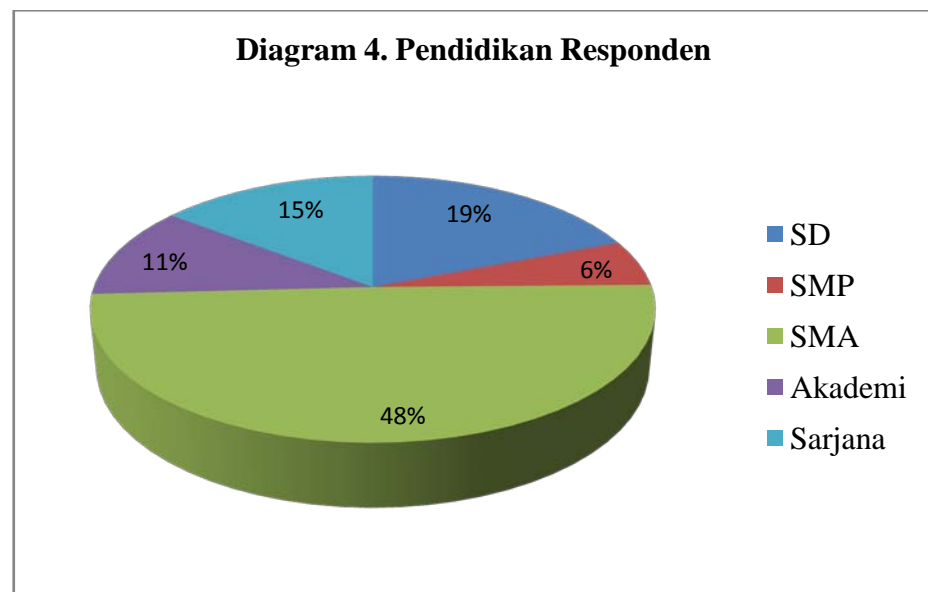
b. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang diperoleh responden dibangku sekolah. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persen
1.	SD	17	19
2.	SMP	5	6
3	SMA	44	48
4	Akademi	10	11
5	Sarjana	13	15
Jumlah		89	100

Sumber: Data primer, 2011



Berdasarkan tabel dan diagram 4 dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir sebanyak 44 responden (49 persen) yaitu tingkat SMA. Secara umum penduduk di Dusun Pentingsari telah memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan, hal itu terlihat bahwa responden mempunyai tingkat pendidikan yang cukup baik yaitu tamat SMA, walaupun sarana dan prasarana pendidikan formal tidak tersedia cukup di Dusun Pentingsari. Bahkan mereka untuk melanjutkan sekolah harus pergi ke Desa Wukirsari untuk mendapatkan pengajaran seperti SD, SMP maupun SMA.

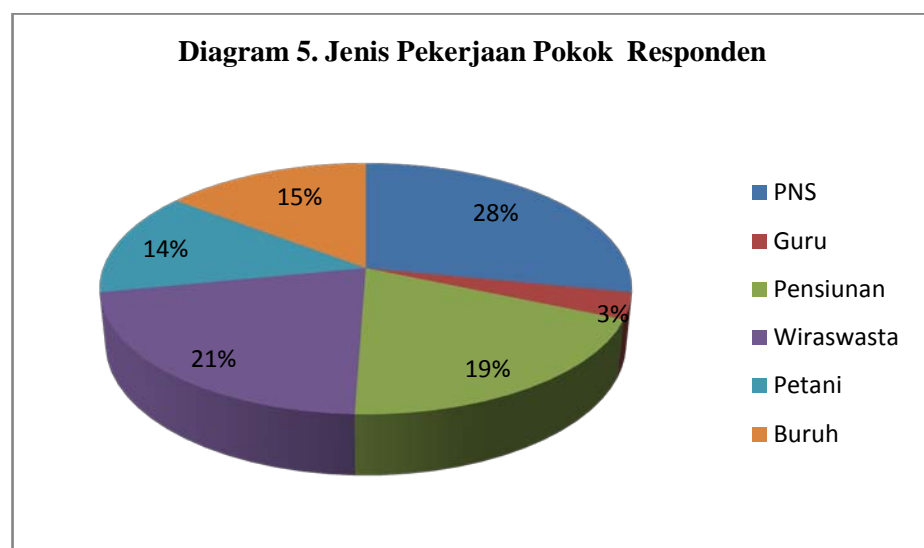
c. Pekerjaan Pokok Responden

Pekerjaan yang dilakukan seseorang berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan. Pekerjaan pokok responden merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh responden setiap harinya sebagai mata pencaharian utama. Pekerjaan pokok dalam penelitian ini ditentukan berdasar intensitasnya, atau paling sering dilakukan oleh responden setiap hari. Jenis pekerjaan pokok responden Dusun Pentingsari dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 9. Jenis Pekerjaan Pokok Responden

No.	Pekerjaan Pokok	Jumlah	Persen
1	PNS	25	28
2	Guru	3	3
3	Pensiunan	17	19
4	Wiraswasta	19	21
5	Petani	12	13
6	Buruh	13	15
Jumlah		89	100

Sumber: Data primer, 2011



Berdasarkan tabel 9 dan diagram 5 dapat diketahui bahwa responden bekerja sebagai PNS sebanyak 25 responden (28 persen), wiraswasta sebanyak 17 responden (19 persen), Petani sebanyak 12 responden (13 persen), bekerja sebagai buruh 13 responden (15 persen), dan guru (3 persen).

d. Pekerjaan Sampingan

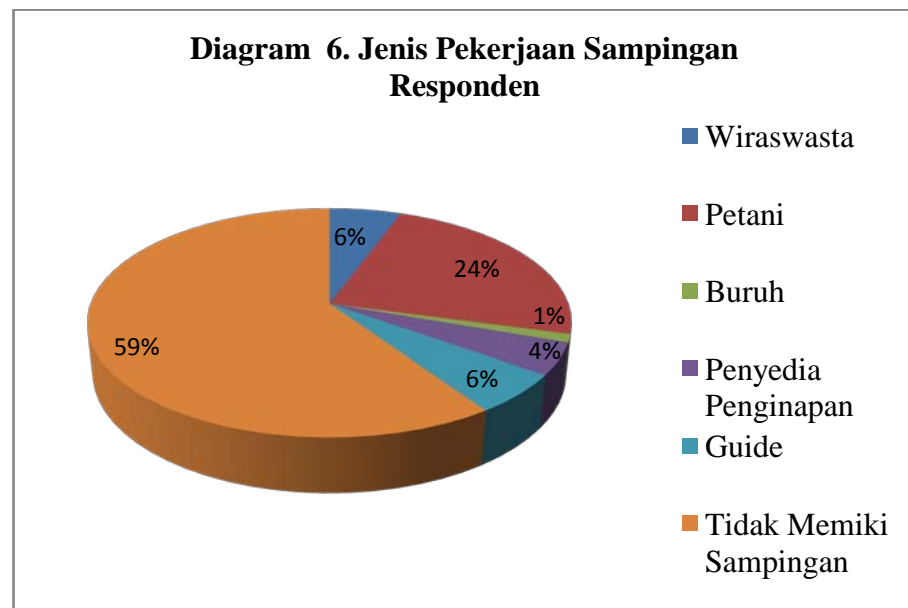
Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan hidup responden tidak hanya memiliki satu pekerjaan saja, akan tetapi biasanya memiliki pekerjaan ganda atau yang sering disebut pekerjaan sampingan.

Pekerjaan sampingan dalam penelitian ini adalah suatu pekerjaan yang kadang-kadang dilakukan oleh responden di luar pekerjaan pokok. Untuk mengetahui jenis pekerjaan sampingan responden dapat dilihat dalam tabel 10:

Tabel 10. Jenis Pekerjaan Sampingan Responden

No.	Pekerjaan Sampingan	Jumlah	Persen
1	Wiraswasta	5	6
2	Petani	21	24
3	Buruh	1	1
4	Penyedia Penginapan	4	4
5	Guide	5	6
6	Tidak Memiki Sampingan	53	59
Jumlah		89	100

Sumber: Data primer, 2011



Berdasarkan tabel 10 dan diagram 6 diketahui bahwa persentase terbesar responden adalah tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 53 responden (59 persen). Responden sebagian besar tidak memiliki pekerjaan sampingan dan hanya mengandalkan dari pekerjaan pokok saja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

e. Pendapatan Pokok Responden

Pendapatan dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendapatan rata-rata selama satu bulan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pendapatan pokok terendah responden adalah Rp. 500.000,00 dan pendapatan tertinggi adalah Rp. 3. 000.000. Pendapatan pokok dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan pengelompokan tersebut dapat dicari intervalnya yaitu :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Pendapatan Tertinggi} - \text{Pendapatan Terendah}}{3}$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rp.3.000.000} - \text{Rp. 500.000}}{3}$$

$$\text{Interval} = 833.333.34$$

$$= 833.333$$

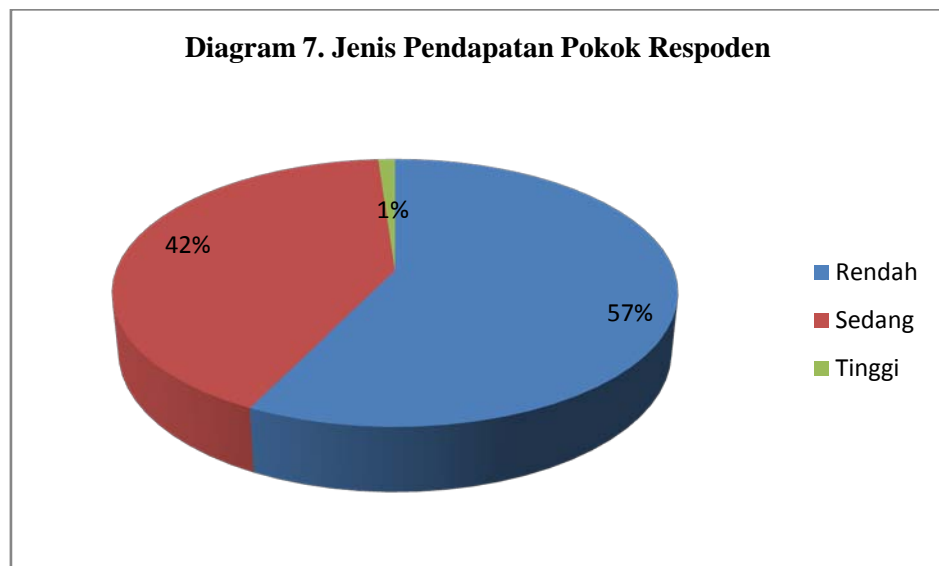
$$= 830.000$$

Jadi pengelompokan pendapatan pokok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Pendapatan Pokok Responden

No.	Pendapatan Pokok (Rp)	Jumlah	Persen
1	Rendah < 1.330.000	51	57
2	Sedang 1.330.000 - 2.160.000	37	42
3	Tinggi > 3.010.000	1	1
Jumlah		89	100

Sumber: Data primer, 2011



Berdasarkan tabel 11 dan diagram 7 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pendapatan pokok yang diperoleh responden yaitu

antara Rp 1.333.3333 (57 persen) dan yang memiliki pendapatan > Rp 3.000.001 (1 persen) dari seluruh responden di Dusun Pentingsari.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendapatan berasal dari pertanian. Apabila petani hanya menggantungkan hidup dari sektor pertanian saja maka pendapatan perkapitanya rendah dan tidak layak. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka mereka mencari tambahan dari sektor pertanian.

f. Pendapatan Sampingan

Pendapatan sampingan dalam penelitian ini diperoleh dari pendapatan sampingan rata-rata selama satu bulan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data bahwa pendapatan sampingan terendah responden adalah Rp. 100.000,00 dan pendapatan tertinggi adalah Rp. 2.500.000. Pendapatan sampingan dapat dikelompokan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan pengelompokan tersebut dapat dicari intervalnya yaitu :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Pendapatan Tertinggi} - \text{Pendapatan Terendah}}{3}$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rp.2.500.000} - \text{Rp. 100.000}}{3}$$

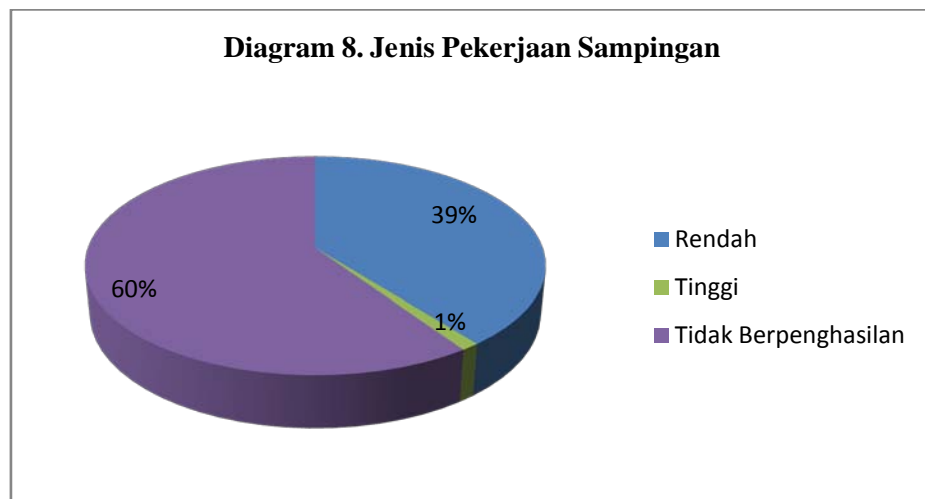
$$\text{Interval} = 800.000$$

Jadi pengelompokan pendapatan sampingan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Pendapatan Sampingan Responden

No.	Pendapatan Pokok	Jumlah	Persen
1	Rendah < Rp.900.000	35	39
2	Sedang Rp. 900.000 - Rp. 1.700.001	0	0
3	Tinggi > Rp. 2.500.002	1	1
4	Tidak berpenghasilan	53	59
Jumlah		89	100

Sumber: Data primer, 2011



Berdasarkan tabel 12 dan diagram 8 dapat diketahui bahwa tersebar pendapatan sampingan yang diperoleh responden yaitu antara Rp.900.000,00 (39 persen). Namun responden di Dusun Pentingsari masih banyak yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, sehingga mereka tidak menghasilkan pendapatan rumah tangga selain dari pekerjaan pokok yaitu sebanyak 53 responden (60 persen).

2. Aspek ekonomi

a. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, ketrampilan dan bakatnya masing-masing. Kesempatan kerja yang diperoleh di Desa Wisata dapat terlihat dalam tabel 13 yaitu sebagai berikut:

Tabel 13. Kesempatan Kerja Responden

No	Kesempatan Kerja	Sebelum ada desa wisata		Setelah ada desa wisata	
		f	%	f	%
1	Responden yang sudah bekerja	80	89,89	86	96,63
2	Kemudahan mendapatkan pekerjaan	58	65,17	84	94,38
3	Peningkatan pendapatan penduduk	75	84,27	86	96,63

Sumber: Data Primer, 2011.

Penduduk Dusun Pentingsari sebelum adanya Desa Wisata, responden sebagian besar telah memiliki pekerjaan sebesar 89,89 persen dan terjadi peningkatan presentase menjadi 96,63 persen. Peningkatan ini terjadi karena adanya pembanguan desa wisata yang dikembangkan oleh masyarakat sekitar dengan munculnya warung, *homestay* dan *guide* untuk menarik wisatawan sehingga banyak berbagai peluang besar untuk usaha yang mencapai 94,38 persen yang sebelum adanya desa wisata sebesar 65,17 persen. Maka secara langsung pendapatan yang diperoleh penduduk mengalami peningkatan dari 84,27 persen menjadi 96,63 persen.

b. Pendapatan Penduduk

Pendapatan penduduk adalah meningkatnya kunjungan wisatawan berdampak positif terhadap penduduk setempat ini berpengaruh dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Berikut ini merupakan pendapatan penduduk di sektor pariwisata :



Gambar 3. Salah satu *homestay* yang dimiliki responden



Gambar 4. Salah satu obyek wisata

Tabel 14. Pendapatan Penduduk Responden

No	Pendapatan Penduduk	Sebelum ada desa wisata		Sesudah ada desa wisata	
		f	%	f	%
1	Pendapatan mencukupi kebutuhan sehari	81	91,01	85	95,51
2	Sebagian hasil pendapatan disumbangkan ke Dusun Pentingsari	86	96,63	86	96,63

Sumber: Data Primer, 2011

Pendapatan responden yang diperoleh dengan adanya desa wisata dapat meningkatkan penghasilan yaitu terjadi peningkatan dari 91,01 persen menjadi 95,51 persen, sehingga pendapatan rumah tangga responden dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Apabila pendapatan responden tersebut telah meningkat, maka selain untuk memenuhi kebutuhan hidup responden maka ada biaya atau sumbangan yang harus dikeluarkan oleh penduduk Pentingsari sampai saat ini untuk perkembangan desa wisata guna membangun, menjaga serta merawat keberadaan desa wisata yang sudah ada di Dusun Pentingsari. Responden yang pendapatan di sumbangkan untuk desa wisata sebanyak 96,63 persen.

c. Jenis Pembangunan Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan. Sebelum dicanangkan desa wisata sarana jalan menuju Desa Wisata Pentingsari terjadi kerusakan dan tidak beraspal terutama pada ruas jalan masuk Dusun dari arah timur.

Dampak positif yang sudah di peroleh secara langsung oleh warga masyarakat Dusun Pentingsari sejak dicanangkan desa wisata. Misalnya adanya perbaikan insfrastruktur jalan, adanya pengolahan air bersih dan pemeliharaan sarana, peningkatan kemampuan masyarakat dalam membangun atau menyediakan fasiitas penunjang kegiatan pariwisata (misalnya : pengolahan usaha wisata seperti *homestay*, warung makan dan lain- lain) dan bertambahnya sumber pendapatan masyarakat Dusun Pentingsari.



Gambar 5. Prasarana jalan



Gambar 6. Pengelolaan air bersih

Tabel 15. Sarana dan Prasarana Masyarakat Dusun Pentingsari

No	Sarana dan prasarana	Sebelum ada desa wisata		Sesudah ada desa wisata	
		f	%	f	%
1	Kelayakan sarana Dusun	79	88,76	84	94,38
2	Kelayakan prasarana Dusun	79	88,76	83	93,26
3	Mendukungnya sarana dan prasarana untuk desa wisata	85	95,51	86	96,63

Sumber: Data Primer, 2011.

Keberadaan desa wisata Pentingsari telah didukung oleh sarana dan prasarana yang sudah baik, peningkatan sarana dan prasarana penduduk di Desa Wisata Pentingsari untuk mempermudah responden dalam beraktivitas maupun bekerja. Hal itu terlihat dari tabel 15 diatas diketahui bahwa penduduk Dusun Pentingsari sebelum adanya desa wisata persentasenya sebesar 95,51 persen kemudian meningkat menjadi 96,63 persen.

d. Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah diperoleh dari dana pengembangan desa wiasata Pentingsari dan dana alokasi dari PEMDA setempat dalam membangun infrastruktur pembangunan desa wisata Dusun Pentingsari. Pendapatan daerah yang diperoleh dari desa wisata Dusun Pentingsari dapat dilihat perkembangannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 16. Pendapatan Daerah Masyarakat Dusun Pentingsari

No	Pendapatan Daerah	Sebelum ada desa wisata		Sesudah ada desa wisata	
		f	%	f	%
1	Adanya alokasi dana dari PEMDA	84	94,38	85	95,51
2	Adanya pembangunan infrastruktur	85	95,51	88	98,88
3	Adanya monitoring dari PEMDA	85	95,51	87	97,75

Sumber: Data Primer, 2011

Dari tabel 16 diketahui bahwa responden menjawab sebanyak 95,51 persen bahwa ada alokasi dana dari PEMDA untuk kemajuan Desa wiisata. PEMDA Sleman memberikan perhatian terhadap pemngembangan desa wisata Pentingsari tersebut dengan adanya dana yang dialokasikan tiap tahun dan pihak PEMDA sering memonoitoring perkembangan desa wisata dusun Pentingsari sebesar 97,75 persen yang sebelumnya hanya mendapat pengawasan hanya 95,51 persen. Alokasi dana dari PEMDA dan pendapatan daerah untuk perkembangan desa wisata Dusun Pentingsari yaitu membangun infrastruktur tiap tahun sebesar 95,51 persen meningkat menjadi 98,88 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ada perhatian khusus dari penduduk Dusun Pentingsari dan PEMDA Sleman untuk mengembangkan desa wisata di Dusun Pentingsari.

3. Aspek sosial

a. Keamanan Dusun

Keamanan di Dusun Pentingsari perlu diperhatikan oleh seluruh warga pentingsari hal ini dilakukan agar tidak terjadi tindak kriminal yang dapat

membahayakan warga dusun Pentingsari dalam melakukan aktivitas atau kegiatan sehari-hari.



Gambar 7. Pos ronda sebagai sarana keamanan Dusun

Tabel 17. Tingkat Keamanan Dusun Pentingsari

No	Keamanan Dusun	Sebelum ada desa wisata		Sesudah ada desa wisata	
		f	%	f	%
1	Terciptanya keamanan Dusun	89	100	89	100
2	Adanya peristiwa kriminal	1	1,12	2	2,25
3	Dilaksanakannya ronda dan jaga malam	89	100	89	100

Sumber: Data Primer, 2011

Kegiatan ronda adalah kegiatan yang dilakukan warga setiap malam secara bergiliran untuk menjaga keamanan daerah setempat khususnya desa wisata Dusun Pentingsari. Sistem keamanan yang dilakukan oleh warga Dusun Pentingsari dirasakan aman karena di bentuk pos ronda atau jaga malam untuk menjaga harta benda dan warga Dusun Pentingsari. Namun hal itu tidak dipungkiri bahwa tindak kriminal di Dusun Pentingsari masih sering ada yaitu sebesar 2,25 persen dibandingkan dengan sebelum adanya desa wisata yaitu seperti yang dialami responden

mengaku kehilangan ternak ayam dan sapi sehingga hal tersebut dapat merugikan warga Dusun Pentingsari.

b. Tingkat Kesehatan Masyarakat

Tingkat Kesehatan masyarakat perlu diupayakan atau di laksanakan guna memberikan pelayanan pengobatan untuk seluruh masyarakat Dusun Pentingsari. Hal itu dapat dilihat dari tabel 18 dibawah ini sebgai berikut:

Tabel 18: Tingkat Kesehatan Masyarakat

No	Kesehatan Masyarakat	Sebelum ada desa wisata		Setelah ada desa wisata	
		f	%	f	%
1	Adanya puskesmas keliling	83	93,26	85	95,51
2	Adanya perubahan tata lingkungan	86	64,04	88	98,88

Sumber: Data Primer, 2011

Di Dusun Pentingsari terdapat sebuah puskesmas keliling yang belum lama terlaksana dan biasanya puskesmas keliling tersebut diselenggarakan setiap satu bulan sekali dan adanya balai pengobatan desa di Dusun Pentingsari mengalami peningkatan perhatiannya sebesar 93,26 persen sebelum ada desa wisata dan meningkat menjadi 95,51 persen sesudah adanya desa wisata di Dusun Pentingsari.

Hal itu menyebabkan warga dusun Pentingsari menyadari akan kebersihan lingkungan sekitar untuk kesehatan warga desanya dan menyebabkan perubahan tata lingkungan yang dulu kumuh dan kotor sekarang menjadi lebih tertata rapi dan bersih sehingga dapat menarik wisatawan asing maupun domestik untuk berkunjung ke desa wisata yang ada di Dusun Pentingsari hal ini juga berpengaruh terhadap meningkatnya hasil pendapatan responden yang diperoleh

c. Pelestarian Budaya

Pelestarian budaya merupakan tatacara, adat istiadat, kesenian yang dikembangkan secara turun temurun yang menjadi daya tarik pariwisata dan juga menjadi modal untuk pengembangan desa wisata Pentingsari.

Tabel 19. Pelestarian budaya Masyarakat Dusun Pentingsari

No	Pelestarian Budaya	Sebelum ada desa wisata		Sesudah ada desa wisata	
		f	%	f	%
1	Pelaksanaan ritual atau kebudayaan leluhur	88	98,88	89	100
2	Kepercayaan terhadap ritual atau kebudayaan leluhur	81	91,01	82	92,13

Sumber: Data Primer, 2011

Pelestarian budaya yang ada di desa wisata Dusun Pentingsari misalnya *Wiwitan* dan *Kenduri* merupakan salah satu daya tarik dari desa wisata tersebut. Budaya *Wiwitan* yaitu budaya mengenai kepercayaan terhadap mitos bahwa pertanian padi dapat tumbuh dengan subur berkat adanya budaya *wiwitan* yang dilakukan warga desa pada saat mau panen dengan sesaji yang diletakkan di sawah.

Budaya tersebut masih dilakukan warga desa Dusun Pentingsari, hal itu terlihat dari peningkatan adanya ritual sebelum desa wisata sebesar 98,88 persen menjadi 100 persen setelah adanya desa wisata. Dengan adanya ritual tersebut maka warga dusun Pentingsari masih mempunyai kepercayaan terhadap ritual sampai saat ini sebesar 92,13 persen dari jumlah seluruh responden.

d. Pergaulan Masyarakat

Pergaulan masyarakat merupakan hubungan yang terjalin antara wisatawan dengan masyarakat yang dikunjungi sedikit atau banyak akan menimpa nilai-nilai baru dalam arti memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai yang dimiliki penduduk setempat dan wisatawan.

Tabel 20. Tata Cara Pergaulan Masyarakat Dusun Pentingsari

No	Pergaulan masyarakat	Sebelum ada desa wisata		Sesudah ada desa wisata	
		f	%	f	%
1	Pengaruh kebudayaan luar terhadap pergaulan masyarakat	3	3,37	7	7,87
2	Adanya kegiatan remaja	89	100	89	100

Sumber: Data Primer, 2011

Pergaulan masyarakat di Dusun Pentingsari terkontaminasi dengan budaya asing yaitu wisatawan luar daerah yang masuk hal itu akan membawa pengaruh buruk terhadap generasi muda dalam hal cara berpakaian, makanan, tata bicara maupun kesopanan serta trend mode saat ini, hal itu ditandai dengan tingkat persentase sebelum ada desa wisata sebesar 3,37 persen kemudian meningkat menjadi 7,87 persen. Namun hal itu tidak cukup berpengaruh besar terhadap aktivitas kegiatan karang taruna yang dilaksanakan oleh remaja di Dusun Pentingsari, mereka masih melaksanakan kegiatan tersebut yang diselenggarakan dua kali dalam satu bulan mengadakan pertemuan karang taruna yang membahas tentang kemajuan Dusun Pentingsari sebesar 89 persen.